



**SOSIALISASI PEMBUATAN HANDSANITIZER SERAI
WANGI DI KELURAHAN BATU URIB KECAMATAN
LUBUKLINGGAU UTARA II KOTA LUBUKLINGGAU**

Yeni Trianah

Universitas Musi Rawas, Indonesia

Email: trianah.yeni@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat kelurahan Batu Urip dalam membuat *Handsanitizer* dengan memanfaatkan serai wangi yang ada di kota lubuklinggau. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2019 yang mencakup sosialisasi, pelatihan, pembinaan, dan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh 23 peserta ibu PKK kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II. Sosialisasi yang diberikan mencakup manfaat serai wangi sebagai bahan dasar dari pembuatan *handsanitizer*, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan *handsanitizer*. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan *handsanitizer* dari serai wangi. Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat terdapat peningkatan keterampilan masyarakat melalui pengamatan observasi dalam hal pemilihan bahan, proses pembuatan, dan hasil produk yaitu dari 41,67 (nilai keterampilan awal) menjadi 91,67 (nilai keterampilan akhir).

ABSTRACT

This activity aims to provide socialization and training to the people of Batu Urip village in making hand sanitizer by utilizing citronella in the city of Lubuklinggau. This activity was carried out from September to October 2019 which included socialization, training, coaching, and evaluation. This activity was attended by 23 participants from PKK, Batu Urip sub-district, North Lubuklinggau II. The socialization provided included the benefits of citronella as a basic ingredient for making hand sanitizer, the activity continued with a demonstration of making hand sanitizer. Then continued with training on making hand sanitizer from citronella. Based on the results of community service implementation activities, there is an increase in community skills through observation in terms of material selection, manufacturing process, and product results, namely from 41.67 (initial skill value) to 91.67 (final skill value).



KEYWORDS

Serai wangi, *Handanitezer*

Lemongrass, *Handanitezer*

ARTICLE HISTORY

Received 7 Oktober 2019

Revised 15 November 2019

Accepted 07 Desember 2019

CORRESPONDENCE Yeni @ trianah.yeni@yahoo.com

PENDAHULUAN

Masyarakat sekarang ini sedang panik karena virus corona yang menyebar di Indonesia. Mudahnya penyebaran virus ini membuat masyarakat menggunakan masker sebagai cara berjaga-jaga, menggunakan sarung tangan, dan pembersih tangan setiap hari (Saadat, dkk., 2020). Saat ini harus menjaga kebersihan dengan rajin mencuci tangan dengan air dan sabun untuk mencegah penularan covid-19. Untuk pembersih tangan yang mengandung alkohol adalah pilihan terbaik setelah mencuci tangan dengan sabun. Menggunakan pembersih tangan yang mengandung alkohol dapat mematikan virus yang menempel di tangan manusia. Dengan munculnya virus corona ini adanya persediaan *handsanitizer* di toko-toko swalayan saat ini lagi menipis karena semua masyarakat sedang membutuhkan *handsanitizer* untuk mencegah covid-19. Cara yang paling mudah adalah dengan cara membersihkan tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir. Jika air bersih tidak tersedia, dapat juga digunakan persediaan pembersih tangan berbasis alkohol atau mengandung anti bakteri yang dikenal dengan *handsanitizer* (Wahyono, 2010).

Pemakaian antiseptik tidak hanya dalam bentuk gel saja tetapi bentuk cair pun juga ada saat ini yang lebih populer dengan nama *handsanitizer* di kalangan masyarakat ekonomi sudah menjadi suatu gaya hidup. Berbagai produk *handsanitizer* dapat ditemukan di toko-toko swalayan dengan cara pemakaian yang cukup sederhana dan cepat yaitu dengan diteteskan pada telapak tangan, kemudian diratakan pada permukaan tangan. Namun biasanya banyak berupa bahan kimia sintetis yang harganya relatif mahal dan sering menimbulkan masalah kesehatan kulit, misalnya kulit menjadi kering (terjadi penurunan kelembapan



kulit normal (Desiyanto, dkk., 2013). Oleh karena itu, salah satu bahan alam yang relatif lebih murah, aman, efektif, dan mudah didapat yaitu tanaman serai wangi.

Serai wangi adalah jenis tanaman yang sedang dikembangkan di Kota Lubuklinggau salah satunya di Kecamatan Lubuklinggau Utara II. Serai wangi (*Cymbopogon nordus*) merupakan tanaman seperti rumput yang memiliki daun panjang berwarna hijau dan memiliki bau seperti jeruk purut (Sastrapradja, 2012:141). Selain itu, serai wangi (*Cymbopogon nordus*) merupakan jenis tanaman dengan ketersediaan yang melimpah di kota Lubuklinggau, dimana keberadaan serai sering di temukan di pinggir jalan, dikebun masyarakat, dan sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Lubuklinggau. Daun serai wangi (*Cymbopogon nordus*) mengandung zat aktif seperti alkaloid, saponin, tanin, dan flavonoid. Disamping itu, daunnya juga mengandung minyak atsiri yang terdiri dari berbagai senyawa yang berbau khas (Kawengian dkk, 2017:8).

Di Kota Lubuklinggau, serai wangi diolah menjadi berbagai macam produk, seperti tas, sabun mandi, dan minyak wangi yang sudah tembus di pasar nasional. Pengembangan serai wangi tidak dibarengi dengan dampak dari limbah yang dibuang dari proses pengolahan tersebut. Limbah yang dibuang langsung ke got disekitarnya dalam waktu yang relatif singkat akan menimbulkan bau busuk, amoniak ataupun fosfin sebagai akibat terjadinya fermentasi limbah organik tersebut. Adapun proses pembusukan, akan menimbulkan bau yang tidak sedap, terutama pada musim kemarau dengan debit air yang berkurang. Ketidakseimbangan lingkungan baik fisik, kimia maupun biologis dari perairan yang setiap hari menerima beban limbah dari proses produksi serai wangi akan mempengaruhi kualitas air dan lingkungan sekitar desa tersebut. Oleh karena itu, untuk meminimalisir permasalahan tersebut, salah satu solusinya adalah mengolah limbah serai wangi menjadi handsanitizer.

Berdasarkan permasalahan tersebut, adapun tujuan dari kegiatan ini. yaitu:

- 1) meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah serai wangi menjadi handsanitizer, dan
- 2) meningkatkan pengetahuan masyarakat bahwa



limbah serai wangi dapat diolah menjadi handsanitizer.

Serai wangi sebagai salah satu potensi lokal di Kota Lubuklinggau telah diolah menjadi berbagai macam produk, seperti tas, sabun mandi, dan minyak wangi. Namun, pengembangan produk serai wangi tidak dibarengi dengan dampak sampingan yang ditimbulkan dari prosesnya, yaitu berupa limbah. Limbah yang dibuang langsung ke got disekitarnya dalam waktu yang relatif singkat akan menimbulkan bau busuk, amoniak atau fosfin sebagai akibat terjadinya fermentasi limbah organik tersebut. Adanya proses pembusukan akan menimbulkan polusi udara berupa bau yang tidak sedap. Selain itu, ketidakseimbangan lingkungan baik fisik, kimia maupun biologi dari perairan yang setiap hari menerima beban limbah dari proses produksi serai wangi akan mempengaruhi kualitas air dan lingkungan sekitar wilayah tersebut. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meminimalisir efek tersebut dan berhubungan langsung dengan kejadian luar biasa saat ini yaitu pandemi virus corona, maka alternatif pemecahan masalah untuk kedua permasalahan ini adalah dengan mengolah limbah serai wangi menjadi *handsanitizer*. *handsanitizer* dipilih dikarenakan salah satu kebutuhan pokok yang harus tersedia untuk saat ini. Kebutuhan *handsanitizer* yang terus meningkat tidak diimbangi dengan produksinya di lapangan dan juga mahalnya proses pembuatan dikarenakan menggunakan bahan kimia. Selain mahal, penggunaan bahan kimia juga dapat menyebabkan iritasi pada kulit yang sensitif, jika konsentrasinya tidak benar.

Berdasarkan hal tersebut, adapun permasalahan yang akan diatasi adalah bagaimana Meminimalisir adanya limbah serai wangi sebagai hasil sampingan dari produksi dengan mengolahnya menjadi *handsanitizer* dan dapat membantu pendapatan keluarga. Selain itu dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan tentang pengolahan limbah serai wangi menjadi *handsanitizer*.

METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini dengan dua tahap yaitu tahap



sosialisasi, pelaksanaan, pemberian pelatihan dan pendampingan.

1. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, akan diadakan sosialisasi guna memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang manfaat limbah serai wangi yang dapat diolah menjadi *handsanitizer*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pemberian pengetahuan dasar kepada tim masyarakat mengenai: serai wangi, pencemaran lingkungan, limbah, dan pelatihan pembuatan *handsanitizer*. Kegiatan ini melibatkan narasumber berasal dari dosen-dosen dengan keahlian dibidang masing-masing sehingga dapat saling melengkapi dan berbagi pikiran dan pengetahuan.

3. Tahap Pemberian Pelatihan dan Pendampingan

Setelah tim memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang serai wangi, pencemaran lingkungan, limbah, dan pelatihan pembuatan *handsanitizer*, maka tahap selanjutnya adalah pemberian pelatihan tentang pembuatan *handsanitizer* dari limbah cair serai wangi Kecamatan Lubuklinggau Utara II. Sebelum melakukan pelatihan, maka perlu dipersiapkan terlebih dahulu alat dan bahan yang digunakan.

4. Lokasi, Waktu, dan Durasi kegiatan

Lokasi kegiatan PKM ini yaitu di Kelurahan Batu Urub Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan mulai dari bulan Oktober 2019.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan “Sosialisasi Pembuatan Handsanitizer Serai Wangi Di Kelurahan Batu Urub Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau” ini telah dilaksanakan di Kelurahan Batu Urub Kecamatan Lubuklinggau Utara II pada bulan Oktober 2019. Kegiatan ini mulai dari persiapan (survey awal,

administrasi, dan koordinasi), persiapan kegiatan lapangan, pemberian materi pelatihan, praktik *handsanitizer*, dan tahap produksi.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, masyarakat diberikan materi pelatihan tentang serai wangi, pencemaran lingkungan, limbah, dan pelatihan pembuatan *Handsanitizer*. Materi disampaikan oleh Dosen Universitas Musi Rawas yang berkompeten dibidangnya. Setelah peserta pelatihan mendapatkan beberapa materi, selanjutnya dilakukan praktik pembuatan *Handsanitizer*. Minat warga masyarakat untuk mengikuti pelatihan sangat tinggi. Hal ini terlihat dengan banyaknya masyarakat yang hadir yaitu sebanyak 25 orang dan mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh. Selain itu, pada saat dilakukan praktik pembuatan *handsanitizer*, seluruh ibu-ibu yang menjadi peserta dalam pelatihan dapat mengikuti kegiatan dengan antusias sampai berakhir.



Gambar 1. Pelatihan *Handsanitizer*

Pada saat kegiatan praktik pembuatan “*Handsanitizer*” terdapat peningkatan keterampilan masyarakat melalui pengamatan observasi dalam hal pemilihan bahan, proses pembuatan, dan hasil produk yaitu dari 41,67 (nilai keterampilan awal) menjadi 91,67 (nilai keterampilan akhir). Seluruh warga masyarakat sebagai peserta pelatihan dapat membuat *Handsanitizer* dari serai wangi serta melakukan

pengemasan. Produk “*Handsanitizer*” yang dihasilkan dari pelatihan sangat dapat dikembangkan untuk kedepannya mengingat potensi serai wangi yang banyak dan memang dikembangkan oleh Pemerintah.

Menurut Diana (2012) terdapat dua macam *handsanitizer*, yaitu *handsanitizer* gel dan spray. *Handsanitizer* spray yang digunakan untuk membersihkan atau menghilangkan kuman pada tangan, yang mengandung bahan glycerol 1,45% dan alkohol 80%. Penelitian Diana (2012) juga membuktikan bahwa *handsanitizer* berbentuk spray lebih efektif dibandingkan dengan *handsanitizer* berbentuk gel dalam menghilangkan virus dan bakteri pada tangan. *Handsanitizer* merupakan suatu produk sediaan cair, produk ini berfungsi sebagai pemberi aroma yang sehat dan segar pad atangan sekaligus dapat membunuh kuman, yang saat ini banyak digemari oleh masyarakat untuk pemeliharaan kesehatan dan kebersihan tangan, serta mencegah pencemaran kuman pada saat hendak konsumsi makanan.



Gambar 2. Hasil Pembuatan *Handsanitizer*

Handsanitizer yang berlebihan juga tidak baik untuk kesehatan kulit dan setelah pemakaian *handsanitizer* berulang-ulang harus tetap cuci tangan. Hal ini sesuai dengan Beiu, dkk (2020) bahwa efek dermatologis yang merugikan, seperti kulit kering yang dapat terjadi, terutama pada individu dengan riwayat



dermatitis atopik. Kondisi kulit ini dapat ditangani dengan sempurna, dan mengoleskan pelembab segera setelah mencuci tangan atau setelah menggunakan pembersih tangan portabel adalah hal terpenting dalam mencegah perkembangan perubahan eksim di tangan.

Serai wangi mengandung senyawa yang berpotensi sebagai antibakteri. Daun serai wangi (*Cymbopogon nodus*) mengandung zat aktif seperti alkaloid, saponin, tanin, dan flavonoid. Disamping itu, daunnya juga mengandung minyak atsiri yang terdiri dari berbagai senyawa yang berbau khas (Kawengian dkk, 2017:8). Senyawa aktif serai wangi dapat digunakan untuk pengobatan seperti antibakteri, antifungi, dan antiinflamasi (Hendrik, dkk. 2019:52). Bagian tubuh *Cymbopogon nodus* yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat adalah berupa helaian daun yang telah dewasa dengan umur produktif dalam kisaran waktu 3-4 bulan, berwarna hijau tua, dan telah memiliki aroma yang khas ketika di remas (Suroso,2018:4).

SIMPULAN

Dari kegiatan program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang pembuatan *Handsanitizer* terdapat peningkatan keterampilan masyarakat melalui pengamatan observasi dalam hal pemilihan bahan, proses pembuatan, dan hasil produk yaitu dari 41,67 (nilai keterampilan awal) menjadi 91,67 (nilai keterampilan akhir).

DAFTAR PUSTAKA

- Desiyanto, .A., dan Djannah, S.N. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (*Handsanitizer*) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal Of Public Health)*, 7 (2): 75-82
- Diana, A. (2012). *Pengaruh Desiminasi Dokter Kecil Tentang Penggunaan Handsanitizer terhadap Penurunan Angka Kuman Tangan Siswa SDN Demakijo Gamping*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta



- Hendrik, W. Erwin.& Panggabean, A. S. (2013).Pemanfaatan Tumbuhan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L. Randle) sebagai Antioksidan Alami.*Kimia Mulawarman*, 10(2), 74-79.
- Kawengian, S.A.F., Wuisan, J.,& Leman, M. A. (2017). Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Serai (*Cymbopogo citratus*) terhadap pertumbuhan *Streptococcus mutan*.*Jurnal e-GIGI*, 5 (1): 7-11.
- Pasir, S., dan Hakim, M.S. (2014). Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol 3, Hal: 155-158
- Sastrapradja, S. I. (2012). *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sharma, A., Yadav, R., Gudha, V., Soni, U.N., Patel, J.R. (2016). Formulation and Evaluation of Herbal Hand Wash. *World Journal of Pharmacology and Pharmaceutical, Sciences*, 5 (3). Hal: 675-683
- Suroso.(2018). *Budidaya Serai Wangi (Cymbopogon nardus*L. Randle).Penyuluh Kehutanan Lapangan Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Daerah Istimewa Yogyakarta
- Wahyono, S., Widanarko, S., Moersidik, S.S., dan Djajaningrat, S.T. (2012). Metabolisme Pengelolaan Sampah Organik Melalui Teknologi Komposting Di Wilayah Internal Perkotaan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 13 (2)- 179-192